



Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di Mtsn 1 Padang Pariaman

Implementation of Character Education Through Cultural Arts Learning (Dance) at Mtsn 1 Padang Pariaman

Pramuhira Muthii¹; Fuji Astuti²;

¹ Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

(*)✉ (e-mail) muthiipramuhira@mail.com¹, fujiaastuti@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya (seni tari) di MTsN 1 Padang Pariaman. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan didukung dengan alat tulis, Smartphone, laptop dan format penilaian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) yang di implementasikan dalam diri peserta didik adalah disiplin, rasa ingin tahu, kreatif dan bertanggung jawab. Disiplin terlihat saat peserta didik mampu untuk patuh pada tata tertib dan aturan pembelajaran serta saat pengumpulan tugas tepat waktu, rasa ingin tahu peserta didik muncul ketika aktif bertanya kepada guru, mencari tambahan gerak tari, kreatif peserta didik muncul saat mampu mengeksplor gerak dan berani untuk menampilkan ide serta pendapat, tanggung jawab peserta didik terlihat saat mampu bekerja keras selama proses latihan kelompok serta menjaga kekompakan anggota selama proses latihan. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan nilai karakter dalam diri siswa yaitu, menggunakan media pembelajaran yang menarik, memantau kegiatan belajar peserta didik, memberikan peluang kepada peserta didik dalam menyampaikan ide/pendapat, menghargai capaian peserta didik.

Kata kunci: implementasi, pendidikan karakter, seni tari

To cite this article:

Pramuhira Muthii & Fuji Astuti (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di Mtsn 1 Padang Pariaman. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (3), Hal. 132-143. DOI: 10.24036/saayun.ppj.unp.ac.id

Abstract

This study aims to determine and describe the implementation of character education through art and culture learning (dance) at MTsN 1 Padang Pariaman. The type of research used is qualitative with descriptive methods. The research instrument is the researcher himself and is supported by stationery, Smartphone, laptop and assessment format. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The steps to analyze data are data reduction, data presentation and data verification. The results of the study indicate that the character values in art and culture learning (dance) that are implemented in students are discipline, curiosity, creativity and responsibility. Discipline is seen when students are able to comply with the rules and regulations of learning and when collecting assignments on time, students' curiosity arises when they actively ask the teacher, look for additional dance movements, students' creativity arises when they are able to explore movements and dare to display ideas and opinions, students' responsibility is seen when they are able to work hard during the group practice process and maintain member cohesion during the practice process. Meanwhile, efforts made by teachers to implement character values in students include using interesting learning media, monitoring student learning activities, providing opportunities for students to express ideas/opinions, and appreciating student achievements.

Keywords: implementation, character education, dance art



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam usaha untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga punya moral dan etika yang baik. Menurut Kurniawan (2016:29), karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, alam sekitar, dan bangsa, yang terwujud melalui pikiran, sikap, emosi, ucapan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma agama, hukum, adat sopan santun, budaya, dan tradisi. Karakter seseorang dibentuk oleh kebiasaan yang dijalani, sikap yang diambil ketika menghadapi situasi, serta kata-kata yang diungkapkan kepada orang lain. Pada akhirnya, karakter ini menjadi atribut permanen pada individu tersebut tanpa disadari, sementara orang lain biasanya dapat menilai karakter seseorang dengan lebih mudah.

Pendidikan karakter sendiri sebelumnya hanya dikhususkan pada dua mata pelajaran yakni Agama dan PKN, yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan budi pekerti pada peserta didik. Namun pada kenyataannya kedua mata pelajaran ini tidak cukup dalam membentuk karakter pada peserta didik. MTsN sebagai jenjang pendidikan yang punya peran krusial supaya terbentuknya karakter peserta didik. Pada masa remaja ini siswa berada dalam fase pencarian jati diri dalam pembentukan kepribadian.

Pembelajaran adalah suatu bentuk interaksi antara pengajar dan siswa, yang melibatkan kegiatan transfer pengetahuan, perubahan perilaku, pemahaman tentang hal-hal baru, praktik, serta tujuan yang jelas dan terukur, dan dilakukan dengan cara yang terstruktur dan sistematis. (Habsary, 2022:49). Menurut (Sutiah, 2020:6-7) pembelajaran berfungsi untuk memberdayakan siswa melalui interaksi antara tindakan pengajar dan tindakan siswa, baik di dalam ruang kelas maupun di luar. Pembelajaran merupakan metode yang dirancang dengan sengaja agar siswa dapat memperoleh pengetahuan. (Cucu Sutionah, 2022:17)

Pembelajaran seni merupakan pembelajaran yang dapat membantu dalam pembentukan karakter pada siswa. Pembelajaran seni juga merupakan sarana penting sebagai media dalam usaha mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam kehidupan, serta pembelajaran seni budaya dapat dijadikan sebagai wadah penanaman karakter sekaligus pengenalan budaya Indonesia. Tujuan dari pembelajaran seni di sekolah yakni mendidik siswa menjadi aktif dan kreatif. Dalam pendidikan seni selalu berhubungan dengan pendidikan karakter karena dapat dilihat dari aktivitasnya seperti berkreasi, berkolaborasi, bereksresi serta apresiasi melalui gerak dan bunyi. Menurut (Gunawan, 2017:28) Pendidikan karakter adalah suatu langkah-langkah yang dirancang dan diimplementasikan dengan cara yang terencana untuk menanamkan nilai-nilai perilaku pada peserta didik yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesama manusia, yang nampak dalam pemikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, serta budaya dan tradisi. Menurut (Astuti, 2019) Tujuan dari pendidikan karakter di sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk memperbaiki kualitas proses serta hasil pendidikan yang bertujuan pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik pada peserta didik secara menyeluruh, terintegrasi, dan seimbang. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2022:9).

Pada pembelajaran seni tari di sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian. Dalam pembelajaran seni tari peserta didik mampu untuk mengekspresikan diri dalam menuangkan ide dan jati dirinya dalam bentuk

gerakan yang dilakukan. Dengan menuangkan ide dalam gerakan tersebut maka siswa telah belajar kreatif dengan apa yang dilakukan. Hal tersebut sudah termasuk dalam membangun karakter yang baik dalam pembelajaran seni tari.

Menurut (Indrayuda, 2014:5) tari suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia, di mana gerakan dan ekspresi ditampilkan dengan cara yang terencana, terstruktur, dan teratur. Menurut (Astuti, 2016:2) tari dipahami sebagai sebuah bentuk pernyataan yang diekspresikan untuk menyampaikan pesan-pesan mengenai kenyataan kehidupan yang bisa dirasakan oleh penontonnya setelah pertunjukan berakhir. Tari adalah gerakan yang harmonis dan penuh ritme, yang didukung oleh musik untuk menciptakan suatu kesatuan (Hendriani, 2016:76).

Masalah yang sering dihadapi guru disekolah dalam pendidikan karakter biasanya yaitu dalam penerapan, guru sulit menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa karna guru kurang memahami siswa tersebut. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengingat informasi untuk ujian dan cara menjawabnya. Pendidikan karakter membutuhkan suatu kebiasaan, yang mencakup kebiasaan untuk berbuat baik, kebiasaan untuk berkata jujur, serta rasa malu terhadap sikap malas. Karakter tidak terbentuk dengan cepat, melainkan harus dilatih dengan sungguh-sungguh untuk bisa mencapai kualitas karakter yang baik. Oleh karena itu, guru yang bertindak sebagai pengganti orang tua di sekolah harus memiliki kesadaran dan kepedulian untuk membimbing siswa menjadi individu yang shaleh dan bertakwa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara dengan guru seni budaya di MTsN 1 Padang Pariaman, pembelajaran seni budaya merupakan pembelajaran yang erat kaitannya dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini juga berkaitan dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum merdeka yang mana terdapat program proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Ruang lingkup pembelajaran seni tari pada kelas VII mencakup sejarah dan fungsi tari, gerak tari dan nilai-nilai dalam tari tradisional, mengenal unsur utama tari dan unsur pendukung tari, mencipta gerak tari kreasi bersumber tradisi. Hasil wawancara peneliti dengan guru seni budaya serta melakukan pengamatan langsung dalam kelas VII.6, dari pengamatan penulis melihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki nilai karakter sesuai dengan yang diharapkan. Terlihat saat penulis melakukan observasi ke dalam kelas masih banyak siswa yang belum berani untuk bertanya, menyampaikan pendapat pada saat praktek kesenian, masih malu untuk maju ke depan kelas dan hanya berbisik-bisik dengan teman sebangkunya. Terlihat saat proses belajar, siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok. Serta saat praktek kesenian, siswa terlihat pasif, yang mana hanya menerima dari guru saja tanpa mencoba mencari tahu hal yang baru.

Nantinya peserta didik akan membuat beberapa gerakan tari secara berkelompok dengan menggunakan salah satu unsur pendukung tari yakni (properti). Materi ini tepat untuk melihat karakter yang muncul dalam diri peserta didik. Dengan menciptakan gerak tari secara berkelompok dirasa mampu untuk menumbuhkan 4 karakter yang menjadi fokus penulis diantaranya disiplin, rasa ingin tahu, kreatif serta bertanggung jawab. Nilai disiplin akan terlihat dari pengumpulan tugas tepat waktu, dan latihan rutin selama kegiatan berproses. Nilai rasa ingin tahu dapat dilihat dari keinginan peserta didik mampu untuk mencari referensi gerakan baru dari berbagai sumber. Nilai kreatif dapat dilihat dari keberanian peserta didik menyampaikan ide, dan juga cara mereka menciptakan suatu gerakan dalam tari. Kemudian nilai tanggung jawab dapat terlihat dari peserta didik

melaksanakan tugas serta kewajiban dan mengumpulkannya tepat waktu, kekompakan anggota kelompoknya masing-masing dalam menampilkan gerakan.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah studi yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai pengalaman subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, dengan menyampaikan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks spesifik yang alami, serta menggunakan berbagai metode yang bersifat alami (Moleong, 2014:6). Alat utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, didukung oleh alat tulis, smartphone, laptop, dan pengujian (Sugiyono, 2017:102). Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen manusia yang berfungsi untuk menentukan fokus studi, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan menyimpulkan hasil yang ditemukan. Data yang dianalisis terbagi menjadi data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data terdiri dari reduksi data, presentasi data, dan verifikasi data. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam buku Sugiyono (2017:133), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh.

Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di MTsN 1 Padang Pariaman

Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di MTsN 1 Padang Pariaman ini memakai kurikulum merdeka. Pada pertemuan pertama ini guru menggunakan metode ceramah saat penyampaian materi pembelajaran, serta guru belum menggunakan media pendukung untuk menunjang proses pembelajaran

Pada pertemuan pertama ini kegiatan pembelajaran belum menggunakan media pendukung, yang mana guru hanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Guru mencoba memancing keberanian peserta didik agar berani untuk menyampaikan ide serta pendapatnya. Pada pertemuan pertama ini guru menjelaskan materi dengan metode ceramah tanpa adanya media yang mendukung pembelajaran. Guru berusaha menyampaikan materi-materi tersebut dengan bercerita bagaimana penerapan tari dalam kehidupan sehari-hari, berharap nantinya peserta didik dapat memahami dan mengerti. Sesekali guru mengatakan bahwa "Dalam membuat sebuah karya tari itu tidaklah mudah, diperlukan kreativitas dalam menjalani prosesnya, maka dari itu ananda semua harus saling menghargai setiap karya tari yang diciptakan". Peserta didik mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru, namun masih ada diantara mereka yang tidak fokus dan masih mengobrol sesama teman ketika guru berbicara di depan. Guru juga sesekali memberikan pertanyaan-pertanyaan pematik kepada siswa ketika selesai memberikan materi pada pertemuan tersebut.

Guru sesekali melempar pertanyaan kepada siswa ketika jam terakhir pembelajaran akan habis. Terlihat saat guru melempar pertanyaan ada beberapa siswa masih malu-malu untuk menjawab, dan tidak berani untuk tampil ke depan kelas, serta ada yang berbicara di belakang ketika guru menjelaskan di depan. Salah satu peserta didik tersebut diberi teguran oleh guru. Hal ini untuk melatih nilai disiplin dan tanggung jawab dalam diri peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik dapat lebih menghargai dan taat terhadap aturan.

Pada pertemuan kedua, guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab kepada peserta didik. Guru memanfaatkan media presentasi untuk menyampaikan konten pembelajaran yang mencakup poin-poin penting serta visual yang menarik, agar siswa tidak merasa jenuh selama proses belajar. Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi tentang mengemukakan unsur pendukung tari dengan menggunakan media yaitu *power point*.

Ketika menjelaskan materi guru menguasai kelas dengan cara berjalan mengelilingi peserta didik. Guru juga memberikan beberapa contoh sederhana kepada peserta didik, seperti pola lantai dimana guru berpindah-pindah tempat sambil melakukan gerakan. Sesekali guru meminta peserta didik untuk menebak beberapa pola lantai yang dicontohkan tersebut. Pada slide *power point* guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini, dapat dilihat bahwa dengan penggunaan media pembelajaran mempunyai daya tarik bagi peserta didik sehingga dapat lebih konsentrasi ketika guru menjelaskan materi di depan kelas.

Setelah guru menyampaikan materi, guru memutar salah satu contoh video tari yaitu tari tempurung. Lalu peserta didik mengamati dengan baik. Ketika video di tayangkan beberapa peserta didik bertanya kepada guru mengenai pola lantai yang digunakan serta level gerak dalam tari tersebut. Dapat dilihat bahwa dari penampilan video tersebut dapat memunculkan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik. Guru menjelaskan beberapa hal tentang tari tempurung, termasuk latar belakang, variasi gerakan, musik pengiring, serta alat yang digunakan dalam tari tempurung agar siswa memahami. Selain itu, siswa juga melihat berbagai gerakan tari tempurung melalui video yang ditampilkan oleh guru, lalu menyebutkan nama-nama variasi gerak yang terdapat dalam tari tempurung.

Pada pertemuan ketiga, guru mengajarkan ragam gerak dalam tari tempurung kepada peserta didik dengan memakai media berupa video. Guru meminta peserta didik untuk memperagakan gerakan tersebut dengan menggunakan pola lantai dan level yang berbeda. Lalu peserta didik bekerjasama secara kelompok. Terakhir peserta didik mempresentasikan atau menampilkan gerakannya di depan teman-temannya.

Guru mengingatkan kepada peserta didik agar properti tempurung dapat memiliki ketukan yang serempak dalam kelompok masing-masing agar bunyi yang dihasilkan kompak. Pada kegiatan ini peserta didik yang perempuan tampak lebih bersemangat dibandingkan peserta didik laki-laki. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik laki-laki dengan mengatakan bahwa tari itu tidak semua gerakannya harus lembut, buatlah gerak tersebut sedikit tegas yang menggambarkan sikap laki-laki. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menampilkan 4 ragam gerak yang telah dipelajari tadi secara berkelompok. Disini tampak peserta didik sudah memiliki keberanian untuk tampil ke depan.

Setelah semua kelompok tampil, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena sudah memiliki kemajuan untuk berani tampil dan aktif bertanya pada kegiatan hari ini. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk pada pertemuan berikutnya dapat mencari gerakan tambahan dari 4 ragam gerak yang telah di dapat pada pertemuan hari ini, guru meminta peserta didik agar mengatur pola lantai serta level dalam gerakan tari tempurung berdasarkan kerja sama kelompok masing-masing.

Pada pertemuan keempat, guru menjelaskan kepada peserta didik terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan nantinya. "LKPD ini nantinya kalian kerjakan secara berkelompok. Sebelum mengerjakan baca perintah soal terlebih dahulu. Pada bagian pertama terdapat 4 gambar yang diamati, pada bagian dua terdapat isian, coba amati gambar nomor 1 dan tuliskan apa saja yang termasuk unsur pendukung dalam sebuah karya tari. Selanjutnya

pada bagian ketiga kalian deskripsikan fungsi dari setiap unsur pendukung yang ada pada gambar di atas". Setelah guru selesai menjelaskan LKPD peserta didik ada yang bertanya, apakah properti dalam sebuah tari itu penting buk? Kemudian guru menjawab properti dalam sebuah tari memiliki peran penting, yang mana properti dalam sebuah tari dapat mendukung makna, esketika serta gerakan dalam sebuah tarian. Tak hanya itu properti juga membantu menciptakan keunikan serta mendukung penyampaian cerita dalam suatu pertunjukan tari. Selang beberapa detik peserta didik ada yang bertanya lagi apa ada tarian yang tidak menggunakan properti buk? Lalu guru menjawab dalam sebuah tari ada yang tidak menggunakan properti, yang mana hanya mengandalkan gerakan serta ekspresi tubuh dalam menyampaikan makna tarinya. Salah satu contohnya seperti tari saman, yang mana hanya menggunakan gerakan tangan. Selanjutnya, peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk mengisi LKPD yang sudah dijelaskan tadi. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkannya.

Kegiatan selanjutnya guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengganti pakaian mereka, guru memberikan waktu selama 10 menit lebih lama agar peserta didik tepat waktu untuk berkumpul di lapangan. Dapat dilihat bahwa peserta didik sudah mulai tepat waktu untuk berkumpul di lapangan. Kemudian guru meminta peserta didik mengulang ragam gerak yang telah dipelajari serta dilanjutkan dengan pembuatan gerak secara berkelompok. Guru meminta peserta didik untuk membuat 5 gerakan secara berkelompok. Peserta didik semangat membuat gerakan berikutnya dan menggabungkan dengan gerakan yang dipelajari minggu lalu. Nampak bahwa peserta didik laki-laki sudah percaya diri dalam melakukan gerakan, meskipun diantara mereka ada yang masih lupa-lupa dengan gerakan kelompok masing-masing.

Guru sesekali membantu peserta didik untuk membuat pola lantai dan level sehingga tampak lebih bervariasi, hal ini membuat peserta didik tampak lebih senang dan bersemangat. Guru mengawasi peserta didik mengeksplor gerak secara berkelompok, dan sesekali guru memberikan kalimat motivasi agar peserta didik lebih bersemangat. Terakhir guru meminta peserta didik untuk menampilkan hasil kegiatan praktik mereka hari ini secara berkelompok.

Pada pertemuan kelima, guru melakukan proses pengumpulan berupa tugas-tugas, catatan serta pengambilan nilai praktik peserta didik. Guru menginstruksikan kepada peserta didik yang belum mengumpulkan tugas untuk segera mengumpulkan ke meja guru.

Setelah meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Dan guru juga tidak lupa mengingatkan peserta didik untuk tidak ribut dan memperhatikan teman yang tampil ke depan. Selanjutnya guru memanggil satu persatu kelompok secara acak, setiap kelompok menampilkan gerakan tari yang telah mereka ciptakan bersama sekaligus menggunakan properti, level dan pola lantai. Satu persatu kelompok tampil secara bergantian. Setelah semua kelompok tampil ke depan, guru meminta peserta didik untuk duduk dengan tertib. Guru memberikan pujian dan menghargai usaha peserta didik dalam menciptakan gerakan, "masing-masing kelompok sudah bagus dalam pengekploran gerakannya, apabila kalian rajin untuk berlatih bersama maka hasilnya juga akan bagus dan maksimal." Dari sini kita bisa melihat kerjasama yang timbul antar masing-masing kelompok. Tidak lupa guru mengapresiasi peserta didik dengan memberikan tepuk tangan dan diikuti dengan peserta didik memberikan tepuk tangan untuk kelompoknya masing-masing.

2. Upaya Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Dalam proses pembelajaran seni budaya (seni tari), berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan nilai karakter pada peserta didik, diantaranya yaitu : menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, memantau kegiatan pembelajaran peserta didik, memberikan peluang kepada peserta didik dalam menyampaikan ide/pendapatnya dan menghargai capaian peserta didik

3. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dan keterlibatan peneliti secara langsung dalam kegiatan pembelajaran seni budaya kelas VII.6 MTsN 1 Padang Pariaman semester 2, bahwa kinerja seorang guru sangat mempengaruhi dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik, seperti halnya dalam penggunaan model, metode serta media yang tepat dalam pembelajaran akan membantu guru selama proses belajar mengajar. Selama penelitian berlangsung, peneliti mengamati berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran seni budaya (seni tari) dengan materi peserta didik mampu menciptakan gerak tari secara berkelompok dengan menggunakan salah satu unsur pendukung tari. Peneliti merangkum beberapa point dalam teori Mulyasa (2016:34) agar implementasi pendidikan karakter peserta didik berhasil dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) diantaranya :

Peneliti mengamati guru berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, seperti guru menggunakan model, metode serta media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa cepat bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat memunculkan karakter rasa ingin tahu serta kreatif dalam diri peserta didik. Seperti pada pertemuan pertama guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik merasa cepat bosan kemudian mereka banyak yang tidak menyimak dan mengobrol dengan temannya di belakang. Pada pertemuan berikutnya guru menggunakan metode diskusi dan presentasi dimana peserta didik diminta untuk aktif bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang mendukung, disini dapat dilihat bahwa peserta didik tampak lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru menggunakan media berupa power point yang mana di dalamnya terdapat point-point materi, gambar pendukung pembelajaran dan video yang ditayangkan dengan menggunakan proyektor.

Kemudian guru memantau kegiatan belajar peserta didik secara langsung. Disini guru selalu hadir dalam setiap proses pembelajaran peserta didik. Guru juga mengingatkan tugas-tugas serta catatan peserta didik dengan begitu siswa merasa diamati dalam setiap proses pembelajarannya. Hal ini dapat diterapkan karakter disiplin serta tanggung jawab bagi peserta didik. Dengan guru memantau kegiatan secara langsung, maka proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik.

Upaya guru dalam menerapkan nilai karakter peserta didik terakhir yaitu dengan menghargai capaian peserta didik. Seperti guru selalu memberikan apresiasi serta pujian kepada peserta didik yang aktif bertanya dan mau untuk berusaha pada setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu guru juga memberikan reward sederhana kepada peserta didik seperti memberi nilai tambahan kepada peserta didik yang mau mencari tahu hal baru seperti ciptaan gerakan, berani untuk tampil ke depan kelas dan lain-lain. Hal ini dapat menerapkan karakter rasa ingin tahu dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan keterlibatan peneliti pada proses pembelajaran seni budaya (seni tari) pertemuan pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima, peneliti mengamati bahwa upaya guru dalam penerapan nilai karakter pada peserta didik sudah maksimal. Dapat dilihat guru dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan model, metode serta media pendukung yang tepat guna agar peserta didik dapat lebih bersemangat dan memahami materi dengan baik tanpa merasa bosan. Berbeda halnya dengan pembelajaran seni budaya di semester satu lalu, yang mana saat itu guru hanya menggunakan metode ceramah dan juga memberikan tugas secara mandiri kepada peserta didik secara menerus sehingga peserta didik banyak yang mengeluh, merasa bosan dan tidak bersemangat ketika pembelajaran seni tersebut.

Berdasarkan implementasi pendidikan karakter menurut Gunawan, peneliti mendeskripsikan penerapan nilai karakter peserta didik sebagai berikut :

- a. Disiplin, dengan indikator, mengumpulkan tugas tepat waktu, latihan berproses secara kelompok, menaati aturan dan tata tertib selama pembelajaran berlangsung. Menurut (Ningrum, 2020:105) disiplin berfungsi sebagai salah satu sasaran dalam pengembangan karakter para siswa, karena dengan disiplin yang tertanam dalam diri individu, akan muncul rasa tanggung jawab yang tinggi. Pada saat proses pembelajaran tingkat kedisiplin peserta didik meningkat setiap pertemuannya. Seperti kehadiran peserta didik yang di awal-awal terdapat masih ada yang tidak hadir, hingga menjadi hadir keseluruhannya. Peserta didik juga menaati aturan yakni mengumpulkan tugas dengan tepat waktu serta juga ketika kegiatan praktik peserta didik juga rajin untuk latihan berproses secara berkelompok.
- b. Rasa ingin tahu, dengan indikator siswa aktif bertanya kepada guru, siswa mencari informasi tambahan tentang tari. Menurut (Rudiyanto, 2019:238) rasa ingin tahu adalah hasrat untuk menggali lebih dalam mengenai suatu topik yang sedang dipelajari. Keinginan untuk mengetahui ini akan mendorong siswa untuk terus mengeksplorasi aspek-aspek yang belum mereka pahami. Dengan melakukan pencarian informasi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memperluas wawasan yang mereka miliki. Hal ini terlihat saat proses belajar, di mana rasa ingin tahu para peserta didik mulai terungkap pada pertemuan yang kedua, yang mana ketika guru menggunakan metode diskusi dan presentasi dengan media pendukung berupa *power point* dan video beberapa dari peserta didik banyak yang bertanya mengenai pola lantai yang digunakan serta level gerak dalam video tari tersebut.
- c. Kreatif, dengan indikator keberanian siswa untuk menampilkan ide/pendapatnya, siswa mampu untuk mengeksplor dan menciptakan suatu gerakan yang baru. Terlihat saat proses pembelajaran rasa ingin tahu peserta didik muncul pada saat pembelajaran kegiatan praktik, yang mana pada saat peserta didik membuat beberapa gerakan tari tempurung secara berkelompok dan munculah pikiran serta pendapat masing-masing mereka, dan disitulah peserta didik mulai bekerja secara berkelompok dalam mengeksplor gerak.
- d. Tanggung jawab, dengan indikator siswa mengerjakan tugas dan kekompakan anggota kelompok dalam membuat gerakan. Nilai tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran maupun kegiatan praktik setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Seperti dalam pengumpulan tugas, awalnya ada beberapa dari peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, namun di pertemuan berikutnya peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan melengkapi tugas tersebut. Selanjutnya dalam kegiatan praktik pada awalnya peserta didik masih ada yang malu-malu dan tidak mau

untuk membuat gerakan secara berkelompok, namun setelah di bimbing dan diarahkan guru lama kelamaan sudah hampir semua kelompok mau bertanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan nilai karakter kepada peserta didik. Peneliti melihat bahwa upaya guru sangat berpengaruh dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam prosesnya, seperti kebutuhan sarana disekolah yang terbatas, kemampuan dan latar belakang peserta didik yang berbeda, namun guru mampu untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan cara melakukan pendekatan dan pembiasaan maka karakter dalam diri peserta didik tersebut lambat laun akan tumbuh dengan baik.

Disisi lain terdapat capaian hasil belajar peserta didik dalam pengetahuan berupa tes tertulis dan tes praktik. Pada pembelajaran teori yang dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua dengan materi mengenai unsur utama dan unsur pendukung tari. Lalu peserta didik diminta untuk mengerjakan tes tertulis berupa pilihan ganda dan essay dengan hasil yang dicapai sebagian besar peserta didik yaitu (85%) mampu menjawab soal dengan benar dan memahami materi pokok yang mana terdapat hanya 5 dari 24 orang peserta didik yang mendapatkan nilai pas dengan KKTP. Sedangkan pada tes praktik yang dilakukan untuk menilai keterampilan peserta didik dalam menciptakan dan menampilkan beberapa gerak tari secara berkelompok dengan hasil yang dicapai yaitu sebagian besar kelompok (91%) mampu menampilkan beberapa gerakan tari dengan kreativitas yang baik serta kekompakan secara berkelompok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya (seni tari) pada siswa kelas VII.6 di MTsN 1 Padang Pariaman terdiri dari 4 indikator, antara lain: disiplin, rasa ingin tahu, kreatif dan bertanggung jawab. Disiplin dapat dilihat bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik meningkat pada setiap pertemuannya seperti kehadiran dan menaati aturan selama pembelajaran. Rasa ingin tahu peserta didik yang awalnya masih malu untuk bertanya, mulai muncul pada setiap pertemuan dengan keinginan untuk bertanya kepada guru. Kreatif muncul pada saat pembelajaran praktik, yang mana siswa aktif dalam membuat beberapa gerakan secara berkelompok. Tanggung jawab mengalami peningkatan setiap pertemuannya seperti pengumpulan tugas tepat waktu dan kekompakan siswa dalam bererjasama secara berkelompok. Upaya guru dalam menerapkan karakter peserta didik adalah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, memantau kegiatan belajar peserta didik dengan cara guru mengingatkan tugas-tugas serta catatan peserta didik dengan begitu siswa merasa diamati dalam setiap proses pembelajarannya, memberi peluang kepada peserta didik dalam menyampaikan ide/pendapatnya guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menyampaikan ide atau pendapatnya dengan latihan secara berkelompok dan menghargai capaian peserta didik, guru selalu memberikan apresiasi serta pujian kepada peserta didik yang aktif bertanya dan mau untuk berusaha pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Referensi

- Astuti, Fuji. (2016). *Pengetahuan dan teknik menata tari untuk anak usia dini*. Kencana.
- Astuti, Fuji. (2019). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sdit Permata Bunda Iii Bandar Lampung. *Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*.
- Cucu Sutianah. (2022). *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Qiara Media. <https://books.google.co.id/books?id=b0BgEAAAQBAJ>
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (A. Saepulrohimi (ed.)). Alfabeta, CV.
- Habsary, D., Bulan, I., & Setiawan, A. Y. (2022). Penelitian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Seni Tari: Konsep dan Metode. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 47-53.
- Hendriani, D. (2016). *Pengembangan Seni Budaya & Keterampilan*. Penerbit Ombak.
- Indrayuda. (2014). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan* (UNP Press (ed.)). 2013.
- Kurniawan, S. (2016). *pendidikan karakter konsepsi & implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat* (R. KR (ed.); AR-RUZZ ME).
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (32nd ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2016, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. bumi aksara group. <https://books.google.co.id/books?id=GT6AEAAAQBAJ>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Rudiyanto, A. (2019). Rasa Ingin Tahu pada Penilaian Sikap. *Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*, September, 235–242.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sutiah. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. NLC. <https://books.google.co.id/books?id=FpPsDwAAQBAJ>